

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SIKLUS AKUTANSI
TERHADAP PENAMBAHAN MODAL PADA USAHA
KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI DESA
GONDANG REJO**

Oleh :

**FIKA GAMA BETA
NPM. 1804020017**



Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SIKLUS AKUTANSI TERHADAP
PENAMBAHAN MODAL PADA USAHA KERIPIK SINGKONG
MEKAR SARI DESA GONDANG REJO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Oleh:

Fika Gama Beta
NPM. 1804020017

Pembimbing : Hermanita, M.M

Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan untuk dimunaqsyahkan
Saudari Fika Gama Beta**

Kepada Yth

**Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
di-
Metro**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi Saudara:

Nama : **Fika Gama Beta**
NPM : 1804020017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SIKLUS AKUTANSI
TERHADAP PENAMBAHAN MODAL PADA USAHA
KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI DESA GONDANG
REJO

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Februari 2022

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Dosen Pembimbing



Era Budistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010



Hermanita, M.M
NIP. 196501111993031001

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SIKLUS AKUTANSI TERHADAP PENAMBAHAN MODAL PADA USAHA KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI DESA GONDANG REJO
Nama	Fika Gama Beta
NPM	1804020017
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	Akuntansi Syariah

MENYETUJUI:

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Februari 2022
Pembimbing



Hermanita, M.M
NIP. 196501111993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1578/In.28.3/D/PP.00.9/05/2022

Skripsi dengan Judul: ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI TERHADAP PENAMBAHAN MODAL USAHA KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI DESA GONDANG REJO, disusun Oleh: FIKA GAMA BETA, NPM: 1804020017, Jurusan: Akuntansi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Rabu/13 April 2022.

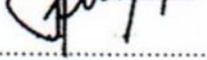
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Hermanita, SE.MM.

Penguji I : Rina El Maza, SM.S.I

Penguji II : Atika Lusi Tania, M.Acc.,AK

Sekretaris : Lella Anita, M.S.Ak

()
()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SIKLUS AKUTANSI TERHADAP PENAMBAHAN MODAL PADA USAHA KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI DESA GONDANG REJO

Oleh:

Fika Gama Beta

NPM. 1804020017

Permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM yaitu memiliki kesulitan dalam mengelola keuangannya secara terstruktur melalui standar akuntansi, dimana salah satu standar akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh para pelaku UMKM adalah siklus akuntansi. Penelitian ini berusaha untuk melakukan kajian terhadap penerapan siklus akuntansi dalam operasional usaha skala kecil dan menengah. Penelitian ini dilakukan pada UKM di daerah Gondang Rejo.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data ada dua yaitu primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yaitu, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode induktif. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: Triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, 1) Penerapan siklus akuntansi di UKM Pabrik keripik singkong Mekar Sari hanya melakukan pencatatan sederhana di mana perusahaan mencatat penjualan dan pembelian, sedangkan data transaksi lainnya tidak dilakukan pencatatan. 2) Dampak penerapan siklus akuntansi terhadap penambahan modal UKM Pabrik Keripik singkong Mekar Sari, yaitu penambahan modal tiap bulannya selalu kami lakukan untuk menambah produksi usaha keripik singkong Mekar Sari. 3) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan siklus akuntansi pada UKM Keripik singkong Mekar Sari karena tidak di terapkannya proses siklus akuntansi dengan baik pada Pabrik keripik singkong ini diantaranya adalah kesulitan dalam mengendalikan keuangan yang di sebabkan oleh ketidak jelasan mengenai keuntungan yang sebenarnya di peroleh.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fika Gama Beta
NPM : 1804020017
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2022



Fika Gama Beta
NPM. 1804020017

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Maidah: 8)¹

¹ Al-Qur'an [5]: 8

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan rendah hati peneliti persembahkan keberhasilan study dan do'a ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studyku.
2. Kepada kakak dan Adikku tersayang, yang telah mendukungku dan mendo'akan keberhasilanku.
3. Almamater yang sangat saya banggakan IAIN Metro.

Terimakasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan dalam mencurahkan do'a untuk saya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua selalu termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Penerapan Siklus Akutansi Terhadap Penambahan Modal Pada Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo**” ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Era Yudistira, M.Ak, selaku ketua Jurusan Akuntansi Syariah
4. Ibu Hermanita, M.M., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, guna mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah
7. Almamater tercinta yang sangat saya banggakan IAIN Metro.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Akuntansi Syariah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, April 2022



Fika Gama Beta
NPM. 1804020017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akuntansi	10
1. Pengertian Akuntansi	10
2. Fungsi Akuntansi	11
3. Siklus Akuntansi	12
4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah	13
B. Modal	14
1. Pengertian Modal	14
2. Jenis Modal	15
3. Sumber Modal.....	16

C. Usaha Kecil Menengah (UKM)	17
1. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM)	17
2. Kriteria Usaha Kecil Menengah (UKM).....	19
3. Asas Usaha Kecil Menengah (UKM)	21
D. Penerapan Siklus Akuntansi Usaha Kecil Menengah (UKM) .	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	31
E. Teknik Analisa Data	32

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo	35
B. Penerapan Siklus Akuntansi di UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari	37
C. Dampak Penerapan Siklus Akuntansi Terhadap Penambahan Modal UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari.....	65
D. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Penerapan Siklus Akuntansi pada UKM Keripik Singkong Mekar Sari	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia pada saat ini telah banyak mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki pelaksanaan pembangunan yang lebih baik. Selama ini hanya terkenal dilakukan oleh masanya orde baru pada zaman Soeharto. Namun pada kenyataannya masih belum membuahkan hasil yang optimal karena masih belum memihak kepada masyarakat banyak. Meningkatnya kemiskinan dan pengangguran terjadi menuntut semua pihak merumuskan kembali strategi pembangunan yang sesuai untuk diterapkan di negeri tercinta ini.¹

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang, dimana sebuah negara berkembang menitikberatkan akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan dewasa ini, memberi pengaruh langsung kepada pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha yang merupakan unit-unit ekonomi nasional. Sejalan dengan perkembangan dunia usaha tersebut, maka banyak berdiri bentuk-bentuk usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Di era globalisasi saat ini, terutama di saat krisis global sedang melanda dunia diharapkan setiap bentuk usaha dituntut untuk bisa maju dan bertahan dalam menjalankan kegiatan usahanya.²

¹ Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Maqdis: *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* -Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, 203

² Desy Yuliana & Supriono, "Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Purworejo", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 2016, 51

Salah satu bentuk usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Perannya boleh dikatakan sebagai salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi permasalahan ekonomi seperti krisis yang menerpa pada periode 1997-1998.³

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa pasca krisis ekonomi 1997-1998, jumlah UMKM tidak berkurang tetapi meningkat terus bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Jumlah UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99% sisanya 4.968 unit atau sekitar 0,01% adalah usaha besar.⁴ Berdasarkan Data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Komenkop UKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia atau sama dengan sekitar 99% dari jumlah unit usaha dan telah mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja atau sama dengan 97% dari total tenaga kerja di bidang ekonomi.⁵

UU No.7 tahun 1996 pasal 2 menyebutkan “Bahwa pembangunan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil dan merata berdasarkan kemandirian dan tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat”.⁶ Makanan merupakan

³ Abdurrahman, dkk, “Pemberdayaan Pemuda Melalui Ternak Belut Untuk Penyintas Gempa Bumi Desa Selat Kabupaten Lombok Barat”, *Pijar Mandiri Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Maret 2020, 1

⁴ Adnan Husada Putra, “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, 41

⁵ Nuri Yussofa Rizal, “Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Wilayah Kejeran, Kota Surabaya”, *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 8, Januari 2021, 1553

⁶ Undang-Undang No.7 tahun 1996 tentang Pangan pasal 2

kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup manusia, dalam ajaran Islam untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut di atur sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.

Permasalahan yang muncul adalah adanya indikasi bahwa para pelaku UMKM memiliki kesulitan dalam mengelola keuangannya secara terstruktur melalui standar akuntansi, dimana salah satu standar akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh para pelaku UMKM adalah siklus akuntansi. Siklus akuntansi diharapkan dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam mengelola usahanya sekaligus dijadikan acuan dalam mengambil keputusan yang berguna dalam upaya mengembangkan usahanya.⁷

Pada umumnya usaha kecil dan menengah (UKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu pengguna SAK ETAP banyak terdiri dari entitas dengan kategori usaha kecil dan menengah (UKM). Usaha kecil dan menengah (UKM) termasuk dalam ETAP karena tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan tidak untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).⁸ Salah satu kesulitan yang dialami pengusaha mikro dan kecil dalam upaya mengembangkan usahanya adalah keterbatasan permodalan. Keterbatasan modal pada usaha mikro dihadapi oleh kelompok usaha tersebut dalam mengakses modal kerja dari perbankan.⁹

⁷ Desy Yuliana & Supriono, "Analisis Penerapan Siklus Akuntansi, 52-53

⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009)

⁹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 141

Berdasarkan hasil observasi di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan terdapat beberapa usaha kecil menengah yang dilakukan oleh masyarakat baik dari usaha tanaman hias, usaha bibit buah dan sayuran, usaha makanan ringan dan lain sebagainya. Adapun penelitian ini akan fokus pada Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan milik bapak Danu yang merupakan salah satu UKM yang menerapkan pembukuan yang dimiliki oleh UKM tersebut, namun pembukuan yang dilakukan oleh UKM keripik singkong Mekar Sari tersebut tidak sepenuhnya menerapkan siklus akuntansi, sehingga masih terdapat beberapa komponen dalam siklus akuntansi yang tidak dilakukan. Pencatatan keuangan kurang tertib selain itu kurang tertibnya catatan setiap pemasukan atau pengeluaran yang dilakukan. Masalah ini juga muncul dari pengelolaan keuangan yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UKM. Masalah kurangnya penerapan siklus akuntansi biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku UKM mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku UKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku UKM.

Penelitian ini dilakukan di UKM Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo, UKM tersebut tetap eksis dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik usaha keripik singkong yang mengatakan bahwa “usaha keripik singkong ini pada proses produksinya selalu dibukukan, mulai dari pencatatan biaya pengeluaran produksi keripik singkong serta hasil penjualan keripik singkong terus

dilakukan dengan teliti, walaupun dalam prakteknya tidak semua tercatat dalam pembukuan. Suatu usaha pasti juga mengalami pasang surut, pada saat seperti itu pemilik usaha keripik singkong melakukan beberapa upaya, salah satunya dengan menekan biaya produksi serta mengurangi jumlah produksi. Usaha kripik singkong Mekar Sari memiliki jumlah karyawan sebanyak 5 orang serta pendapatan rata-rata tiap bulannya kisaran 15-20 juta”.¹⁰

Berdasarkan keterangan tersebut di atas Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo tergolong ke dalam *Micro Enterprise* karena hanya memiliki jumlah karyawan dibawah 10 orang. Adapun Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo memiliki permasalahan dalam hal pengelolaan keuangan dalam usahanya. Maka dari itu, penerapan akuntansi menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dimiliki oleh usaha kecil menengah (UKM) seperti Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo, jika ingin mengembangkan usahanya. Begitu pula dengan SAK ETAP sebagai suatu standar yang mengatur pembuatan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Keberadaan SAK ETAP seharusnya menjadi suatu hal yang sedikit banyak diketahui dan diterapkan dalam laporan keuangan usaha kecil dan menengah (UKM).

Penelitian ini berusaha untuk melakukan kajian terhadap penerapan siklus akuntansi dalam operasional usaha skala kecil dan menengah. Penelitian ini dilakukan pada UKM di daerah Gondang Rejo, Kecamatan Pekalongan dan peneliti mengambil judul: “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Terhadap

¹⁰ Wawancara dengan bapak Danu, pemilik usaha keripik singkong di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan, 18 Agustus 2021

Penambahan Modal Pada Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka penelitian dibatasi pada Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang hanya pada karyawan yang bekerja dalam mengelola administrasi dan keuangannya saja.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan siklus akuntansi di UKM Pabrik keripik singkong Mekar Sari?
2. Bagaimana dampak penerapan siklus akuntansi terhadap penambahan modal UKM Pabrik Keripik singkong Mekar Sari?
3. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan siklus akuntansi pada UKM Keripik singkong Mekar Sari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan siklus akuntansi di UKM Pabrik keripik singkong Mekar Sari.

- b. Untuk mengetahui dampak penerapan siklus akuntansi terhadap penambahan modal UKM Pabrik Keripik singkong Mekar Sari.
- c. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan siklus akuntansi pada UKM Keripik singkong Mekar Sari.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan khasanah keilmuan seputar penerapan siklus akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM). Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

b. Secara praktis

- 1) Sebagai pedoman bagi para praktisi Usaha Kecil Menengah dalam pengelolaan pembukuan usaha.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sumbangan pemikiran atau ide untuk pelaku UKM agar mulai menerapkan akuntansi sebagai alat dalam pengelolaan dana, dan sumber informasi keuangan pada UKM yang dimilikinya.

E. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Intan Anggraeni, “Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Pada Ukm Cireng Cageur Group Bogor”, UKM Cireng Cageur Group telah melakukan proses pencatatan yang meliputi kebutuhan biaya dan pendapatan UKM secara rinci, namun proses pencatatan tersebut tidak dilakukan sesuai kaidah sistem akuntansi secara tepat, sehingga masih sulit untuk menilai UKM ini mendapatkan laba atau rugi. Siklus sistem akuntansi di UKM Cireng Cageur Group diawali dengan klasifikasi akun, membuat neraca saldo awal, membuat jurnal umum, membuat buku besar, membuat laporan laba rugi dan membuat neraca. Hasil perhitungan pada sistem akuntansi menghasilkan pendapatan pada UKM Cireng Cageur bulan Oktober 2011 sebesar Rp14.960.850, dan laba pada bulan tersebut Rp8.840.850,-.¹¹
2. Sisca Ayu Putri Darsono, “Studi Tentang Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Depot Trifena di Kota Mojokerto)”, dari penelitian disimpulkan, pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sudah memahami pencatatan keuangan, walaupun tanpa ada catatan kegiatan usaha secara tertulis dengan rapi. Tetapi, pada kenyataannya pemilik UMKM sudah biasa menggunakan informasi keuangan tersebut dalam melakukan perencanaan biaya dan pengambilan keputusan, yang artinya bahwa kegiatan UMKM sudah

¹¹ Intan Anggraeni, “Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Pada UKM Cireng Cageur Group Bogor”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2012

menghasilkan produk akuntansi. Hal ini juga terbukti bahwa usaha UMKM masih bertahan sampai dengan saat ini.¹²

3. Desy Yuliana & Supriono, “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Purworejo”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan siklus akuntansi pada UKM di Kabupaten Purworejo masih sangat kurang. Dari skor tertimbang didapat hasil 0,19 dimana skala tersebut berada pada 0,00% - 0,25% *no association or low association (weak association)* pada skala *Guttman* diketahui bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo tidak menerapkan siklus akuntansi pada pengelolaan usahanya. Penerapan siklus akuntansi pada UMKM hanya sampai pada tahap pencatatan transaksi sebesar 17% dan sebesar 33% yang memiliki bukti transaksi.¹³
4. Nur Hidayati, “Penerapan Siklus Akuntansi Untuk Meningkatkan Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”, Dengan penerapan siklus akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah maka diharapkan akan dapat meningkatkan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Pangkalpinang karena usaha yang dikelola secara benar maka akan lebih mudah pengusaha UMKM mengembangkan usahanya.¹⁴

¹² Sisca Ayu Putri Darsono, “Studi Tentang Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Depot Trifena di Kota Mojokerto)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2011

¹³ Desy Yuliana & Supriono, “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Purworejo”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 2016

¹⁴ Nur Hidayati, “Penerapan Siklus Akuntansi Untuk Meningkatkan Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”, *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 01. No.02, Juli 2015

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata *to account* yang diartikan sebagai memperhitungkan atau melakukan pertanggungjawaban dari pengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan mengenai jalannya kegiatan perusahaan.¹ Menurut *American Accounting Assosiation*, mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut: Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai tersebut.²

Secara umum akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang diharapkan bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomis. *American Institite of Certified Public Accountants* (AICPA) melalui *Committee on Terminology* yang dikutip oleh Buchari Alma & Donni Juni Priansa mendefinisikan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertetnu

¹ Dini Octoria, & Sudyanto, "Analisis Sumber Belajar LKS Pengantar Akuntansi Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tahun 2013", *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Volume 11 Nomor 2, 2017, 36

² Dian Saputra, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Pasar Bawah-Pekanbaru", *Jurnal Valuta* Vol. 4 No 2, Oktober 2018, 100

dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.³

Tujuan akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Jadi informasi akuntansi mempunyai peranan yang penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha, termasuk usaha kecil. Karena dengan mengetahui kondisi usaha yang dilakukan, maka untuk masa yang akan datang bisa diambil tindakan-tindakan yang berguna untuk kelanjutan usahanya.⁴

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

2. Fungsi Akuntansi

Menurut Lantip Susilowati, setiap sistem utama akuntansi akan melaksanakan lima fungsi utamanya yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna pihak manajemen.
- c. Memanajemen data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

³ Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 290

⁴ Yanto, "Studi Pelaksanaan Akuntansi Pada Sektor Ekonomi Bawah Di Jepara", *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* Vol. 9 No. 2 Oktober 2012, 62

- d. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga asset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.
- e. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas.⁵

Menurut Sony Warsono, akuntansi sebagai sistem informasi terdiri dari 3 fungsi utama berurutan, yaitu:

- a. Fungsi penginputan: akuntansi menyiapkan input secara memadai. Input akuntansi berupa transaksi (*transactions*), yaitu peristiwa atau kejadian yang menyebabkan perubahan dana.
- b. Fungsi pemrosesan: akuntansi mengolah setiap input dalam rangka menghasilkan informasi yang berkualitas. Proses dasar berupa pencatatan yang terdiri dari penjurnalan dan pemindah-bukuan.
- c. Fungsi pengoutputan: akuntansi menyajikan informasi dana sesuai kebutuhan penggunaan agar dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.⁶

3. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.⁷ Soemarso menyatakan bahwa siklus

⁵ Susilowati Lantip, *Mahir Akuntansi Perusahaan dan Jasa*. (Kalimedia : Yogyakarta, 2015), 2

⁶ Sony Warsono, *Akuntansi Pengantar 1*. (Yogyakarta: Buku Akuntansi. 2013), 1

⁷ Nur Hidayati, "Penerapan Siklus Akuntansi Untuk Meningkatkan Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", dalam *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 01. No.02, Juli 2015

akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya. Sedangkan Suharli menjelaskan siklus akuntansi sebagai suatu rangkaian urutan tahapan proses dari suatu transaksi dan peristiwa sampai dengan pelaporan pada akhir periode dan berlanjut dari analisa transaksi sampai pelaporan periode berikutnya dan begitu seterusnya.⁸

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi sistematis dan bertahap yang dilakukan dengan tujuan untuk memproses berbagai bukti transaksi keuangan dan mengolahnya menjadi sebuah laporan atau informasi akuntansi pada sebuah entitas dalam suatu periode waktu tertentu.

4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah

Minimnya penerapan sistem akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah dikarenakan kurangnya keinginan dari pelaku usaha kecil dan menengah untuk melakukan pencatatan atau pembukuan untuk usahanya, dikarenakan terlalu merepotkan untuk mencatat transaksi keuangan mereka. Adapun faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya penerapan siklus akuntansi pada usaha pabrik ini adalah sebagai berikut :

- a. Anggapan akan usaha yang mereka jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar maka tidak diperlukan akuntansi

⁸ Yeni Rafika Nengsih, "Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kota Payakumbuh", dalam *Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi*, Vol. XVII, No. 1, Maret 2015

- b. Karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan yang berhubungan dengan akuntansi
- c. Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi
- d. Waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit untuk menyisihkan waktu dalam menyusun kegiatan akuntansi.
- e. Ketidaktahuan pemilik UMKM akan manfaat melaksanakan pencatatan keuangan.
- f. Dana yang digunakan untuk usaha sering kali bercampur dengan dana sendiri, atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa sempat melakukan perhitungan terlebih dahulu.⁹

B. Modal

1. Pengertian Modal

Menurut Zainul Arifin yang dikutip oleh Muhammad, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. sedangkan menurut pendapat lain modal yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban.¹⁰

Modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Atau suatu modal atau sebangsa uang atau dana untuk memulai suatu usaha atau bias dikatakan

⁹ Ita Nurliana Siregar, “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Tahu Desa Marga Mulya”, dalam *Skripsi*, Programstudi Ekonomisariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) 135

hal pertama yang dibutuhkan untuk membangun suatu usaha.¹¹ modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.¹²

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, secara garis besar, pengertian modal adalah sekumpulan uang ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Modal adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau bisnis. Tanpa adanya modal, maka bisnis tidak bisa bergerak seperti seharusnya. Modal diperlukan dalam berbagai skala bisnis, mulai dari bisnis berskala besar ataupun berskala kecil.

2. Jenis Modal

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua, yaitu:

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja yang variable yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasa.¹³

¹¹ Abu Rizal Faturrohman Sukoco, MG.Wi.Endang N.P, Zahroh, "Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 22 No. 1 Mei 2015, 1

¹² Mitha Christina Ginting, "Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas", dalam *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 2018, 188

¹³ Aditya Achmad Fathony & Eka Mahardika, "Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROI) (Studi Kasus Pada PT. PLN (PERSERO) APJ Majalaya Periode 2010-2016)", dalam *AKURAT / Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 9, Nomor 2, Mei-Agustus 2018, 100

Sedangkan modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi empat pengertian yaitu;

- a. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja ini merupakan kekuatan “semu” karena sebagian diperoleh dari utang jangka pendek, maka dia dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisional atau modal kerja kuantitatif.
- b. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan membayar semua utang yang telah jatuh tempo. Dan dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.
- c. Modal kerja fungsional yaitu fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*) yang terdiri atas kas, persediaan piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusutan.
- d. Modal kerja potensial, yang terdiri dari surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan dan besarnya jumlah keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang.¹⁴

3. Sumber Modal

Sumber-sumber Permodalan Menurut pada umumnya kita mengenal 2 sumber permodalan, yaitu :

- a. Permodalan sendiri = kekayaan sendiri = sumber intern. Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam

¹⁴ *Ibid.*, 100

perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

- b. Permodalan Asing = kekayaan asing = sumber ekstern. Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang, seperti obligasi, hipotek dan sebagainya.¹⁵

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, sumber dana pinjaman dapat berasal dari lembaga keuangan formal dan pinjaman dari lembaga informal.

C. Usaha Kecil Menengah (UKM)

1. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM)

Adapun pengertian Usaha Kecil menurut pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

¹⁵ Ely Safanah, "Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelanganan Gresik", dalam *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2018, 68

menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.¹⁶

Selain itu, usaha kecil menengah menurut Kristiyanti, yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omset penjualan sebesar satu milyar rupiah atau kurang. Sementara usaha menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omset penjualan lebih dari satu milyar rupiah.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi usaha kecil menengah diatas dapat disimpulkan bahwa usaha kecil menengah adalah usaha yang dijalankan seseorang dengan ide kreatifitas yang dapat membuka lowongan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja serta dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan kriteria memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

2. Kriteria Usaha Kecil Menengah (UKM)

Berikut ini adalah beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentang usaha kecil dan menengah, yaitu :

¹⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pasal 1

¹⁷ Mariana Kristiyanti,. "Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional". Dalam *Jurnal*, Fakultas Ekonomi Universitas AKI. Vol.3 No.1, Januari 2012.

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro sebagaimana di maksud Undang-Undang no. 20 Tahun 2008 pasal 6 ayat 2 memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).¹⁸

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil sebagaimana di maksud Undang-Undang no. 20 Tahun 2008 pasal 6 ayat 2 memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).¹⁹

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah sebagaimana di maksud Undang-Undang no. 20 Tahun 2008 pasal 6 ayat 3 memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00

¹⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, pasal 6 ayat 1

¹⁹ *Ibid*, pasal 6 ayat 2

(sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).²⁰

Adapun menurut *World Bank*, membagi UKM (Usaha Kecil Menengah) ke dalam 3 jenis, yaitu :

a. *Medium Enterprise*, dengan kriteria :

- 1) Jumlah karyawan maksimal 300 orang
- 2) Pendapatan setahun hingga sejumlah \$ 15 juta (Rp. 212.868.000.000)
- 3) Jumlah aset hingga sejumlah \$ 15 juta Rp. 212.868.000.000)

b. *Small Enterprise*, dengan kriteria :

- 1) Jumlah karyawan kurang dari 30 orang
- 2) Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 3 juta (Rp. 42.573.600.000)
- 3) Jumlah aset tidak melebihi \$ 3 juta (Rp. 42.573.600.000)

c. *Micro Enterprise*, dengan kriteria :

- 1) Jumlah karyawan kurang dari 10 orang
- 2) Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 100 ribu (Rp. 1.419.120.000)
- 3) Jumlah aset tidak melebihi \$ 100 ribu (Rp. 1.419.120.000).²¹

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa UKM adalah jenis bisnis yang dijalankan dengan skala kecil dan

²⁰ *Ibid*, pasal 6 ayat 3

²¹ Heni Nurani Hartikayanti, "Penerapan Teknologi Informasi Dan Industri Pada UMKM", dalam *Portofolio* Volume 9 No. 1, Mei 2012, 54

menengah dan bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan mana pun. Jadi secara tidak langsung pengertian UKM adalah usaha kecil memiliki pemasukan di bawah 300 juta. Sedangkan usaha menengah dengan pemasukan di bawah 500 juta.

3. Asas Usaha Kecil Menengah (UKM)

Asas Usaha Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, asas-asasnya adalah :²²

a. Kekeluargaan

Asas kekeluargaan yaitu asas yang melandasi upaya pemberdayaan UKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

b. Demokrasi ekonomi

Asas demokrasi ekonomi yaitu pemberdayaan UKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

²² *Ibid.*,

c. Kebersamaan

Asas kebersamaan yaitu asas yang mendorong peran seluruh UKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

d. Efisiensi berkeadilan

Asas efisiensi berkeadilan yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif dan berdaya saing.

e. Berkelanjutan

Asas berkelanjutan yaitu asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

f. Berwawasan lingkungan

Asas berwawasan lingkungan yaitu asas pemberdayaan UKM yang dilakukan dengan tahap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

g. Kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas pemberdayaan UKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UKM.

h. Keseimbangan kemajuan

Asas keseimbangan kemajuan yaitu asas pemberdayaan UKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

i. Kesatuan ekonomi nasional

Asas kesatuan ekonomi nasional adalah asas pemberdayaan UKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

D. Penerapan Siklus Akuntansi Usaha Kecil Menengah (UKM)

Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah strategis untuk memerangi kemiskinan dan ketergantungan masyarakat pada sektor ekonomi. Disamping keunggulan-keunggulan yang melekat pada UMKM, ada beberapa kendala yang sangat klasik seperti kesulitan dalam akses modal sehingga sulit berkembang, kesulitan akses pemasaran, pemahaman managerial yang rendah. Kendala utama yang dihadapi pihak UMKM selain modal adalah penerapan manajemen yang kurang professional. Mereka kurang memahami dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan suatu bisnis. Sistem pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku). Oleh karena itu Ikatan Akuntansi Indonesia sudah menyiapkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan)

untuk UMKM yang dinamakan dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).²³

SAK ETAP disusun dan ditebitkan oleh IAI dengan tujuan untuk menjadi pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan akan dapat membantu perusahaan dalam memantau keuangan perusahaan dengan lebih relevan dan akurat. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan akurat karena penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP mencakup beberapa karakteristik kualitatif yang ada pada laporan keuangan.²⁴

Dengan adanya SAK ETAP, maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK Umum yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan SAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.²⁵

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada 17 Juli 2009 dan berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP diperuntukkan bagi perusahaan berskala kecil seperti UMKM untuk memudahkan pelaku usaha kecil dalam menyusun laporan keuangannya sendiri. Laporan keuangan

²³ Narsa dkk. "Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan". Dalam *Majalah Ekonomi*. Tahun XXII, No. 3 Desember 2012.

²⁴ Alfitri, dkk."Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten". *Jurnal Penerapan UNS*. Vol. 2 No. II. 2014

²⁵ Pratama Agus Eka. *Sistem Informasi dan Implementasinya*. (Bandung: Informatika Bandung. 2014), 56

menurut SAK ETAP meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.²⁶ Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:²⁷

1. Neraca

- a. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.
- b. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas.
- c. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

2. Laporan laba rugi

- a. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto
- b. Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

²⁶ M. Ainul Fadlol, Titin Kartini, Sri Kantun, "Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Oryza Mart Jember Periode 2017", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Volume 12 Nomor 2, 2018

²⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009)

- c. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang

disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dari EMKM yang disajikan pada SAK EMKM secara rinci harus mencakup informasi keuangan komparatif, konsisten serta lengkap. Pada SAK EMKM terdapat laporan keuangan yang meliputi:²⁸

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM. Yang berisikan informasi meliputi akun aset, akun liabilitas, serta akun ekuitas perusahaan dalam periode tertentu yang telah disajikan pada laporan ini. Pembahasan mengenai laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM sebagai berikut :

- a. Aset

Aset yaitu sumber daya perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang dapat merasakan manfaat ekonomi di masa di masa datang yang akan diperoleh perusahaan. Aset terdiri atas 2 macam yaitu aset berwujud dan aset tak berwujud.

- b. Liabilitas

Liabilitas yaitu kewajiban perusahaan yang muncul dari peristiwa masa lalu, dengan penyelesaiannya melibatkan kas keluar dari perusahaan dan mengandung manfaat ekonomi yang akan datang.

²⁸ Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual yang telah dikurangi seluruh liabilitasnya atas aset perusahaan.

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi yang terdapat pada EMKM meliputi informasi pendapatan, beban-beban dan juga beban pajak pada suatu perusahaan. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Berikut penjelasan dari unsur-unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi dalam SAK EMKM:

- a. Penghasilan (*Income*) adalah hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam bentuk arus kas masuk atau pelunasan hutang sehingga menambah manfaat ekonomi selama periode akuntansi dan mengakibatkan bertambahnya ekuitas yang tidak berasal dari selain penanaman modal.
- b. Beban (*expenses*) merupakan penurunan antara manfaat ekonomi selama periode pelaporan dengan bentuk kas keluar atau bisa disebut juga dengan penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh pembagian hasil investasi kepada penanam modal.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) yaitu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan laba rugi, laporan

perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas. Dengan begitu tujuan CALK ini yaitu memberikan informasi penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan (CALK) yang telah disusun sesuai SAK EMKM bersikan tentang:

- a. Suatu pernyataan tentang laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang mencakup transaksi penting serta material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk dapat memahami laporan keuangan itu sendiri.

Catatan atas laporan keuangan dapat disajikan dengan sistematis selama hal tersebut dapat dibidang praktis. Setiap akun yang ada dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, relevan, serta keakratan informasi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.¹

Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.²

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan pada pemilik usaha keripik singkong di desa Gedong Rejo Kec. Pekalongan Lampung Timur, sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011), 96

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005),. 48-49

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu yang terdiri dari:

- a. Pemilik Usaha Keripik Singkong Desa Gedong Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.
- b. Karyawan Usaha Keripik Singkong Desa Gedong Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen.⁴ Jadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku terkait tentang judul penelitian yaitu terkait dengan siklus akuntansi, serta laporan keuangan usaha keripik singkong Desa Gedong Rejo, selain itu foto kegiatan wawancara dan data mengenai catatan pembukuan pengeluaran dan pemasukan usaha keripik singkong.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian, terdapat dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

³ Regina Singestecia, dkk, "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal", dalam *Unnes Political Science Journal* Vol. 2, No. 1, January 2018, 66

⁴ *Ibid.*, 66

1. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur.⁶ Teknik wawancara ini penulis tujukan kepada:

- a. Pemilik Usaha Keripik Singkong Desa Gedong Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, hal ini untuk mengetahui informasi tentang proses pembuatan keripik singkong dari awal hingga akhir, mekanisme pencatatan pengeluaran dan pemasukan usaha keripik singkong, serta perkembangan usaha keripik singkong.
- b. Karyawan Usaha Keripik Singkong Desa Gedong Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, hal ini untuk mengetahui informasi tentang siklus akuntansi yang diterapkan oleh UKM tersebut.

2. Dokumentasi

Menurut Sukardi, dengan menggunakan metode dokumentasi “peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam sumber

⁵ Yunita Budi Rahayu Silintowe, dan Margareta Cahya Christy Pramudita, “Komunikasi Bisnis Lintas Budaya Sekretaris Pada Atasan (Studi Pada Alila Hotel Solo)”, dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016, 152

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), 75

tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya."⁷

Dokumentasi ini penulis menggunakan untuk menghimpun data yang belum diperoleh melalui alat pengumpulan data lainnya antara lain mengenai profil, letak geografis, struktur organisasi, keadaan masyarakat, sarana dan prasarana di Desa Gedong Rejo Kecamatan Pekalongan yang diteliti. Serta data mengenai catatan pemilik usaha keripik singkong.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu uji *Credibility*. Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.⁸

Teknik dalam mengukur keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹ Adapun teknik penjamin keabsahan data triangulasi yang peneliti gunakan terdapat beberapa macam yaitu sebagai berikut:

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2012),. 81

⁸ Anisa Putri Wijayanti, Nurul Umiati, Retno Wulan Sekarsari, "Peran Kepemimpinan Sekretaris Dprd Kota Malang Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Disiplin Kerja Pegawai (Studi Pada Kantor Dinas Sekretariat DPRD Kota Malang Provinsi Jawa Timur)", dalam *Jurnal Respon Publik*, Vol. 13, No. 5, Tahun 2019, 6

⁹ Aan Prabowo & Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang", dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2*, Nomor 2, Tahun 2013, 5

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.¹⁰

Berdasarkan beberapa macam teknik triangulasi, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.¹¹ Data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif. Pola fikir induktif

¹⁰ *Ibid.*, 274

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 248

merupakan suatu proses berpikir yang bertolak dari sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan (inferensi).¹² Sehingga menghasilkan data deskriptif berupa uraian kalimat tertulis ataupun lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Maksudnya adalah penulis akan menghimpun informasi berkaitan dengan judul yang penulis ambil, setelah itu penulis akan mengumpulkan informasi tersebut sehingga menjadi suatu kesimpulan khusus yang dapat dimengerti dan difahami.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif adalah “menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan”.¹³ Adapun penjelasan dari teknik analisis data di atas sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁴ Reduksi data dalam penelitian ini berarti mengumpulkan berbagai informasi dari beberapa sumber terkait dengan judul penelitian.

2. Penyajian data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

¹² Diah Prawitha Sari, “Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif Dan Abstrak”, dalam *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 5, No. 1, April 2016, 79

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 86

¹⁴ Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, Agus Raharjo, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang”, dalam *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* Vol. 2 No. 8 2013, 527-528

tindakan.¹⁵ Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan siklus akuntansi di UKM keripik singkong Mekar Sari.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶ Mengambil kesimpulan melalui reduksi data terkait penerapan siklus akuntansi di UKM Pabrik keripik singkong Mekar Sari.

¹⁵ *Ibid.*, 528

¹⁶ *Ibid.*, 528

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo

Berdasarkan Buku Monografi Desa Tahun 2008, Desa Gondang Rejo dibuka pada 29 Maret 1939 oleh Pemerintah Belanda. Ketika itu, didatangkan sebanyak 250 KK yang terdiri dari 1.240 jiwa yang berasal dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, yaitu dari Wonogiri, Boyolali, Klaten, Tulungagung, Pacitan, dan Madiun. Rombongan tersebut ditampung dibuat bedeng dengan nomor 32. Rombongan tersebut datang sebagai kolonis, dan merupakan transmigrasi pada zaman pendudukan kolonial Belanda. Transmigrasi saat itu lazim dikenal dengan sebutan kolonisasi.

Selanjutnya, sejumlah KK tersebut dibagi-bagi untuk membuka hutan. Sebagian berada di blok Swadaya Dusun I (sekarang Dusun I dan II), sebagian di blok 32B Dusun II (sekarang disebut Dusun III, IV, V dan VI), sebagian di blok Klaten Dusun III (sekarang Dusun VII dan VIII) dan sebagian lagi di blok 32 Polos Dalam Dusun IV (sekarang Dusun IX dan X). Jadi Bedeng 32 pertama berdiri terdiri atas 4 dusun.

Bedeng 32 berkembang menjadi kampung yang pada awalnya diberi nama Kampoeng Gondang Rejo, dan sekarang menjadi Desa Gondang Rejo. Sejak dibuka sampai dengan saat ini Desa Gondang Rejo telah mengalami pergantian kepemimpinan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari

beberapa sumber, nama-nama pemimpin Desa Gondang Rejo adalah sebagai berikut :

No	Nama	Periode
1.	WARSO PAWIRO	1939 – 1966
2.	SI. HUTOMO	1966 – 1968
3.	KIMIN	1968 – 1971
4.	MAMUN	1971 – 1972
5.	MUHTAR SYAFE'I	1972 – 1975
6.	K. SISWONO	1975 – 1987
7.	PAIDI	1987 – 1988
8.	SI. HUTOMO	1988 – 1998
9.	KADIMIN	1999 – 2007
10.	FORPENDI, ST.	2008 – 2013
11.	TEKAT	2013 – Sekarang

Desa Gondang Rejo merupakan salah satu tempat yang memiliki usaha yang berjalan dibidang industry pengolahan makanan ringan yaitu berupa kripik singkong. Di Desa Gondang Rejo ini terdapat tempat produksi usaha yang berbahan dasar singkong yaitu UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari.

Singkong merupakan hasil pertanian yang banyak ditanam sebagai tanaman tumpang sari yang artinya ditanam diantara tanaman lainya atau sebagai tanaman penyela menunggu musim tertentu. Pengembangan produk olahan singkong menjadi kuliner inovatif dengan bahan baku lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha mikro di masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Danu Prayogo yang membuka peluang usaha berbahan dasar singkong menjadi olahan cemilan kripik singkong dengan aneka rasa. Dengan adanya peluang usaha ini Bapak Danu Prayogo

mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Berikut profil usaha dari Bapak Danu Prayogo:

Nama perusahaan : Keripik Singkong Mekar Sari

Pemilik usaha : Danu Prayogo

Alamat : Jl. Raya Pekalongan, Desa Gondang Rejo Kec.
Pekalongan Kab. Lampung Timur

Tanggal berdiri : 2015

Jenis perusahaan : Home Industri

Produk : Keripik Singkong

Harga Produk : Rp 3.500 /bungkus dan Rp 70.000/box

Deskripsi Produk : Produk keripik singkong ini merupakan produk dari olahan singkong dengan cita rasa gurih dan renyah dalam produk ini terdapat varian rasa seperti balado, coklat dan original.¹

B. Penerapan Siklus Akuntansi di UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari

Sistem manajemen produk sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha karena sistem itu sendiri merupakan suatu pengumpulan komponen yang saling berintegrasi untuk menjalankan suatu aktivitas atau sesuatu yang dimulai dari input ataupun output. Input dalam hal ini meliputi bahan baku yang nantinya akan mengalami proses produksi sehingga akan menghasilkan output berupa produk.

¹ Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

Manajemen produk merupakan salah satu cara dalam pengelolaan suatu usaha agar usaha yang dijalankan tetap bertahan dan berkembang, untuk itu sebuah perusahaan harus memiliki sebuah inovasi terhadap produk yang dihasilkannya serta memperkenalkan produk agar mampu bersaing dipasaran. Manajemen produk mencakup peran pengembangan produk dan pemasaran produk.

Jadi sistem manajemen produk merupakan pengolahan bahan baku yang dikembangkan menjadi sebuah produk dengan berbagai inovasi yang lebih menarik sehingga mampu bersaing dalam pasaran. Sistem manajemen produk yang digunakan dalam pengembangan usaha Keripik Singkong Mekar Sari yaitu dengan cara memberikan inovasi baru terhadap produk yang dihasilkannya dengan menambah varian rasa baru yang dulunya hanya menggunakan rasa original dari gula merah saja kini produk olahan keripik singkong diberi varian rasa yang lebih menarik seperti balado dan coklat. Selain dari segi rasa kini kripik singkong memiliki bentuk yang lebih bervariasi yaitu berbentuk batok dan bulat pipih. Dengan adanya inovasi baru tersebut produk olahan singkong ini dapat terus bertahan dipasaran hingga sekarang.

Hasil Wawancara Bapak Danu Prayogo selaku pemilik usaha keripik singkong mengatakan: “Proses produksi disini dirumah saya sendiri awalnya kita disamping rumah ini alhamdulillah melihat keseriuhan saya, terdapat investor yang memberikan bantuan modal untuk memproduksi usaha ini. Kalau jam kerja dari jam 8 sampai jam 4 sore, tergantung pesanan juga kerjanya, kalau banyak kerjaan bisa dilembur sampai sore atau bahkan malam.

Untuk produksi biasa setiap harinya memproduksi 100 kg singkong. Sedangkan kalau ada pesanan bisa sampai 150 kg singkong perhari.”²

Sistem produksi merupakan gabungan komponen yang mendukung suatu kegiatan usaha dalam melakukan proses produksi yang dimulai dari input yang nantinya akan menghasilkan sebuah output berupa produk jadi. Input dan output yang digunakan Keripik Singkong Mekar Sari dalam sistem produksi keripik singkong. Input yang digunakan yaitu berupa modal yang terdiri dari:

1. Modal awal yang digunakan oleh Keripik Singkong Mekar Sari sebesar Rp 15.000.000
2. Tempat produksi merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan proses produksi pembuatan keripik singkong Keripik Singkong Mekar Sari adalah home industri.
3. Transportasi yang digunakan oleh pemilik usaha Keripik Singkong Mekar Sari untuk pengambilan singkong dari pemasok menggunakan fasilitas mobil pickup.
4. Mesin (Peretan), merupakan alat yang digunakan untuk proses pamarutan singkong yang nantinya akan menjadi olahan keripik singkong.
5. Tenaga kerja, merupakan salah satu hal paling penting dalam oprasional pembuatan keripik singkong. Jumlah tenaga yang digunakan oleh pemilik usaha Keripik Singkong Mekar Sari adalah 5 pekerja upah yang diberikan kepada pekerja sebesar Rp 25.000/ hari dan Rp 750.000/ bulan dan tenaga

² Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

kerja yang digunakan oleh Keripik Singkong Mekar Sari merupakan masyarakat sekitar.³

Bahan baku juga merupakan hal pokok dalam pembuatan keripik singkong. Jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar. Begitu pula sebaliknya jika bahan baku sulit didapat akan menghambat proses produksi. Oleh karena itu, persediaan bahan baku harus benar-benar diperhatikan, seperti sebagaimana agar biaya ekstra yang digunakan untuk memesan bahan baku yang kurang tidak terlalu merugikan dan sebagainya Adapun bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik singkong adalah:

a. Singkong	1.500/kg x 100	150.000
b. Kapur sirih	4.000/pc x 10	40.000
c. Garam halus	55.000/box x 2	110.000
d. Gula Pasir	15.000/kg x 10	150.000
e. Bumbu	20.500/pc x 10	205.000
f. Minyak goreng	18.000/ltr x 20	360.000
g. <u>Kayu Bakar</u>	<u>25.000/ikat x 5</u>	<u>125.000</u>
Total Biaya		1.140.000

Bahan baku yang tertera diatas merupakan bahan-bahan yang mudah di dapatkan di pasar-pasar tradisional atau petani disekitar wilayah tersebut, kecuali singkong yang diperoleh harus memesan dulu atau membeli di tempat tersedia singkong. Bapak Danu Prayogo membeli bahan baku singkong di

³ Wawancara dengan Bapak Fahmi, (Karyawan UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

Petani singkong di sekitar Pekalongan Lampung Timur biasanya juga membeli di pasar tradisional.

Hasil Wawancara Bapak Danu Prayogo selaku pemilik usaha keripik singkong mengatakan: “disini kalau mengambil bahan baku cukup mudah karena disini banyak pemasok petani disini menanam singkong dan kalau tidak ada disini paling ke pasar tradisional langsung. Hal ini untuk menjamin ketersediaan bahan baku.”⁴

Proses Pengolahan Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo yaitu sebagai berikut:

1. Pertama adalah proses pemilihan singkong

Singkong yang dipilih adalah singkong yang memenuhi standar untuk pembuatan olahan keripik singkong, jenis singkong yang digunakan untuk membuat olahan singkong adalah jenis singkong mentega yang dagingnya berwarna kuning karena mengandung sedikit air.

2. Kedua adalah proses pengupasan singkong dan pencucian singkong.

3. Ketiga adalah proses pamarutan (peret) singkong agar singkong mudah dicetak.

4. Keempat adalah proses penjemuran proses ini dilakukan guna mengurangi kadar air yang terdapat pada singkong.

5. Kelima adalah Proses penggorengan, pada saat melakukan penggorengan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah tahap penggorengan biasa setelah proses penjemuran yang kedua tahap penggorengan dengan menambahkan gula merah dan perasa seperti balado dan coklat.

⁴ Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

6. Keenam adalah proses pencetakan. Proses pencetakan ini dilakukan pada saat singkong masih panas.
7. Ketujuh adalah keripik singkong didiamkan selama satu malam agar kremes tersebut mengeras.
8. Kedelapan adalah proses pengemasan menggunakan plastik.⁵

Dalam proses produksi ini, Output yang ada yaitu keripik singkong yang siap dijual. Penjualan keripik singkong, dalam usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo penjualan melalui agen-agen dan pasar-pasar dengan harga jual Rp 3.500,-per bungkus dan Rp 70.000,- per box. Atau apabila dijual dengan ukuran yaitu berat 1/8 kg keripik singkong harga jual Rp. 3.500, berat ¼ kg keripik singkong harga jual Rp. 6.500, berat ½ kg keripik singkong dijual Rp. 11.000, sedangkan untuk 1 kg keripik singkong harga jualnya Rp. 20.000. Dari hasil produksi keripik singkong ini Bapak Danu Prayogo mendapat omset berkisaran Rp 2.000.000 per harinya atau Rp. 15.000.000 sampai Rp. 20.000.000 perbulannya.⁶

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden mengenai Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa

⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul, (Karyawan UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

⁶ Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

Gondang Rejo. Kutipan hasil wawancara dari informan penelitian tersebut secara lebih rinci dalam sub bab hasil penelitian.

1. Tahap Perencanaan

Sebuah sistem akuntansi dirancang untuk menunjukkan kenaikan ataupun penurunan saldo masing-masing komponen laporan keuangan. Kenaikan ataupun penurunan saldo ini di pengaruhi oleh setiap jenis transaksi yang dilakukan selama proses di dalam perusahaan tersebut masih berjalan. Kenaikan atau penurunan saldo ini haruslah dicatat terperinci dan terpisah yang biasa di sebut dengan akun (perkiraan).

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Danu Prayogo yang bekerja sebagai karyawan sekaligus informan yang di percaya sebagai pengelola keuangan dan administrasi mengenai penerapan sistem pencatatan yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

“Kalau untuk dokumen transaksi yang saya punya hanya kwitansi pembelian barang berupa singkong, dan itu pun tidak semua saya simpan. jujur kalau untuk melakukan pencatatan secara detail seperti apa yang mbak tanyakan saya tidak melaksanakannya, saya hanya mencatat secara sederhana saja mengenai berapa pemasukan dan pengeluaran sehari-hari saja dan itupun tidak setiap harinya saya mencatat bahkan jarang sekali karena kesibukan bekerja mbak”.⁷

Adapun contoh pencatatan sederhana yang dilakukan oleh Bapak Danu Prayogo adalah sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

Pendapatan / Hari (Rp. 20.000 x 100 kg)	: 2.000.000
Biaya bahan baku	: 1.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	: 250.000
Biaya kayu bakar	: 125.000
Biaya lain-lain	: 15.000
Total biaya perhari	: 1.390.000
Laba bersih	: 710.000

Berikut ini adalah contoh pendapatan dari usaha keripik singkong Mekar Sari Gondang Rejo selama 4 bulan dari September-Desember 2021, yaitu sebagai berikut:

No.	Uraian	September	Oktober	November	Desember
1.	Jumlah Produksi	2.150 kg	2.500 kg	2.550 kg	2.750 kg
2.	Penjualan (Rp. 20.000 x jumlah produksi)	43.000.000	50.000.000	51.000.000	55.000.000
3.	Biaya bahan baku (Rp 1.000.000 x 30 hari)	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000
4.	Biaya tenaga kerja langsung (Rp. 750.000 x 5 orang)	3.750.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000
5.	Biaya kayu bakar (Rp. 125.000 x 30 hari)	3.750.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000
6.	Biaya lain-lain (Rp. 15.000 x 30 hari)	450.000	450.000	450.000	450.000
7.	Total biaya perbulan	37.950.000	37.950.000	37.950.000	37.950.000
8.	Laba bersih	5.050.000	12.050.000	13.050.000	17.050.000

Berdasarkan uraian transaksi harian di atas, maka menurut proses akuntansi, pemilik harus mencatat transaksi tersebut kedalam jurnal. Mengingat kegiatan perusahaan manufaktur diawali dari pembelian bahan baku, melakukan proses produksi menjadi produk jadi, dan menjualnya

maka proses akuntansi yang seharusnya di terapkan sesuai dengan kegiatan transaksinya adalah sebagai berikut:

a. Sistem Akuntansi Umum (periodik)

1) Pembelian bahan baku

Pada waktu terjadi pembelian bahan baku di catat dengan jurnal.

	Pembelian Bahan Baku
	Kas / utang dagang

Pada akhir periode akuntansi saldo dari perkiraan pembelian bahan baku di tutup ke perkiraan ikhtisar produksi dengan jurnal penutup.

	Ikhtisar produksi
	Pembelian bahan baku

2) Pemakaian Bahan Baku

Dalam pemakaian bahan baku untuk proses produksi tidak perlu di jurnal sehingga tidak perlu di catat dalam perkiraan buku besar. Tetapi untuk mengetahui jumlah pemakaian bahan baku dapat dihitung dengan rumus berikut.

Persediaan bahan baku (awal)	1000
(ditambah) Pembelian bahan baku bersih	500
Jumlah bahan baku siap produksi	1.500
(dikurangi) Persediaan bahan baku akhir	(500)
Jumlah pemakaian bahan baku	1.000

Pada akhir periode akuntansi jumlah pemakaian bahan baku ditutup ke perkiraan ikhtisar produksi dengan jurnal penutup.

Ikhtisar produksi	
Persediaan bahan baku (akhir)	
	Persediaan bahan baku (awal)
	Pembelian bahan baku

3) Persediaan Bahan Baku Awal

Bila pada awal periode akuntansi terdapat saldo awal persediaan bahan baku, saldo tersebut pada akhir periode melalui jurnal penyesuaian dipindahkan ke perkiraan ikhtisar produksi.

Ikhtisar produksi	
	Persediaan bahan baku

4) Persediaan Bahan Baku Akhir

Demikian pula bila pada akhir periode akuntansi terdapat persediaan bahan baku yang nilainya bisa diketahui atas dasar inventarisasi stock secara fisik, maka pada akhir periode akuntansi melalui jurnal penyesuaian dipindahkan ke perkiraan ikhtisar produksi.

Persediaan bahan baku	
	Ikhtisar produksi

5) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pembayaran biaya tenaga kerja langsung dicatat pada sebelah debit.

Biaya tenaga kerja langsung	
	Kas

Pada akhir periode akuntansi biaya tenaga kerja langsung melalui jurnal penutup dipindahkan ke perkiraan ikhtisar produksi, jurnal sebagai beriku.

Ikhtisar produksi	Biaya tenaga kerja langsung
-------------------	-----------------------------

6) Biaya Produksi Tak Langsung Lainnya

Yang termasuk biaya produksi tak langsung lainnya adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya tersebut antara lain biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya listrik, biaya penyusutan, biaya asuransi pabrik. Pada saat terjadi transaksi, maka jurnalnya adalah:

Biaya tenaga kerja tak langsung	
Biaya bahan penolong	
Biaya asuransi pabrik	
Kas	

Biaya-biaya tersebut bila sudah terjadi dikumpulkan dalam perkiraan biaya produksi tak langsung (BOP). Pada akhir periode akuntansi melalui jurnal penutup dipindahkan ke perkiraan ikhtisar produksi dengan jurnal seperti berikut.

Ikhtisar produksi	
Biaya tenaga kerja tak langsung	
Biaya bahan penolong	
Biaya asuransi pabrik	

7) Barang Dalam Proses

Jika pada awal periode akuntansi perkiraan barang dalam proses di sebelah debit terdapat saldo awal, maka jurnalnya adalah sebagai berikut.

Ikhtisar produksi (awal)	
Persediaan barang dalam proses(awal)	

Bila pada akhir periode akuntansi setelah diadakan inventarisasi stock secara fisik ternyata terdapat persediaan barang dalam proses akhir, maka persediaan barang dalam proses akhir melalui jurnal penyesuaian dipindahkan ke perkiraan ikhtisar produksi sebagai berikut.

Persediaan barang dalam proses (akhir)	
Ikhtisar produksi (akhir)	

8) Penjualan Produk Jadi

Bila produk jadi dijual, maka harus dicatat melalui jurnal dengan mendebit kas/piutang dagang dan mengkredit perkiraan penjualan. Jurnalnya sebagai berikut.

Kas/piutang dagang	
Penjualan	

Untuk bisa mengetahui harga pokok penjualan harus dihitung dengan rumus berikut.

Harga pokok produk jadi	2.000
(ditambah) Persediaan produk jadi (awal)	500
Jumlah produk jadi siap dijual	2.500

(dikurangi) Persediaan produk jadi (akhir)	(500)
Harga pokok penjualan	2.000

b. Sistem Akuntansi Perpetual

Apabila suatu perusahaan manufaktur menggunakan sistem perpetual maka proses akuntansi atau pencatatannya adalah sebagai berikut.

1) Pembelian Bahan Baku

Pada saat pembelian bahan baku dicatat dalam jurnal umum dengan mendebit perkiraan persediaan bahan baku dan mengkredit perkiraan utang dagang/kas. Bentuk jurnalnya sebagai berikut.

	Persediaan bahan baku
	Kas/utang dagang

2) Retur pembelian bahan baku

Retur pembelian bahan baku dilakukan bila sebagian bahan baku yang sudah dibeli ternyata tidak sesuai dengan pesanan atau rusak dan harus dikembalikan. Jika terjadi hal yang demikian dicatat melalui jurnal dengan mendebit kas/utang dagang dan mengkredit persediaan bahan baku sebesar bahan baku yang dikembalikan. Bentuk jurnalnya sebagai berikut.

	Kas/utang dagang
	Persediaan bahan baku

3) Pemakaian Bahan Baku

Akuntansi pemakaian bahan baku dipergunakan bila bahan baku yang dibeli digunakan dalam pembuatan produk, maka dicatat melalui jurnal dengan mendebit Barang Dalam Proses-Biaya

Bahan Baku dan mengkredit persediaan bahan baku sebesar bahan baku yang dipakai. Bentuk jurnalnya sebagai berikut.

		BDP-BBB
		Persediaan bahan baku

4) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Terjadinya pembayaran biaya tenaga kerja langsung selama proses produksi dikumpulkan dalam perkiraan barang dalam proses – biaya tenaga kerja langsung. Kemudian dicatat dengan jurnal seperti berikut.

		Gaji dan upah
		Kas / utang gaji dan upah

5) Biaya Produksi Tak Langsung (BOP)

Pemakaian biaya produksi tak langsung digunakan pada:

- a) Upah tidak langsung
- b) Pemakaian bahan penolong
- c) Biaya penyusutan mesin

Biaya-biaya tersebut sebelum dibebankan kepada produk dikumpulkan dan dicatat pada perkiraan biaya overhead pabrik (BOP). Bentuk jurnalnya sebagai berikut.

		BOP
		Biaya bahan penolong
		Biaya penyusutan mesin

Jurnal bila BOP tersebut dibebankan kepada produk

BDP-BOP	
	BOP yang di bebaskan

6) Produk Jadi

Produk yang sudah selesai diproduksi dipindahkan ke gudang produk jadi. Pemindahan produk jadi dari bagian produksi ke bagian gudang produk jadi harus di catat dengan jurnal:

Persediaan produk jadi	
	BDP-BBB
	BDP-BTK
	BDP-BOP

Produk yang dikerjakan pada periode tertentu pada akhir periode akuntansi kadang-kadang produk tersebut belum selesai (masih dalam proses). Untuk produk yang masih dalam proses merupakan produk dalam proses akhir, maka harus di jurnal seperti berikut.

Persediaan barang dalam proses	
	BDP-BBB
	BDP-BTKL
	BDP-BOP

7) Penjualan Produk Jadi

Produk jadi yang sudah laku terjual dicatat dengan jurnal sebagai berikut.

Kas/piutang dagang
Penjualan
Harga pokok penjualan
Persediaan produk jadi

Dengan demikian dari kutipan hasil wawancara dari informan maka dapat disimpulkan bahwa untuk sistem penerapan akuntansi pada tahap pencatatan dokumen transaksi dan penjurnalan belum di terapkan dengan baik dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang sesungguhnya.

2. Tahap Pengorganisasian

Setelah transaksi dianalisis dan di catat ke dalam jurnal, langkah selanjutnya adalah mem-posting (memindah-bukukan) setiap saldo akun yang terdapat pada jurnal ke dalam buku besar masing-masing akun. Berikut pemaparan informan terkait pemindah bukuan buku besar: “saya tidak melakukan pencatatan sesuai dengan prinsip akuntansi dengan benar, saya hanya mencatat transaksi secara sederhana seperti yang saya jelaskan di atas”.⁸

Berikut adalah contoh buku besar kas yang seharusnya di buat untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran selama terjadinya transaksi, buku besar umum terbagi menjadi 3 bentuk yaitu:

a. Buku Besar Bentuk T

D	Kas	K
Penjualan xxx		Pembelian bahan baku xxx

⁸ Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

b. Buku Besar 3 Kolom

Berikut contoh bentuk buku besar 3 kolom dan ilustrasi transaksi.

Nama akun: Kas			Nomor akun: 11		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Des 2	Setoran modal	JU1	2000	-	2000
4	Pembelian bahan baku	Ju 1	-	500	1500

c. Buku Besar 4 Kolom

Berikut contoh bentuk buku besar 4 kolom dan ilustrasi transaksi.

Nama akun: Kas			Nomor akun: 11			
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					D	K
Des 2	Setoran modal	JU1	2000	-	2000	
4	Pembelian bahan baku	JU1	-	500	1500	

Dengan demikian dapat di simpulkan UKM Pabrik keripik singkong
Tersebut tidak menerapkan dan melakukan pemindah bukuan untuk setiap
akun.

3. Tahap Pengikhtisaran

Ketika bagian akuntansi suatu perusahaan akan meyiapkan(
menyusun) laporan keuangan, mereka menyadari bahwa periode

pembukuan perusahaan yang akan dilaporkannya dapat dibagi ke dalam beberapa periode. Dengan demikian akuntan harus berhati-hati dan setepat mungkin dalam menentukan berapa besarnya jumlah pendapatan dan beban yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pendapatan dan beban secara tepat, ada dua pilihan yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai dasar pencatatan oleh akuntan, yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.

Dasar pencatatan *cash basis* pada umumnya masih diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong kecil, dimana kepemilikan modalnya hanya dimiliki oleh satu atau beberapa orang saja. Begitupula dengan objek penelitian ini, mereka menerapkan sistem pencatatan *cash basis* meskipun belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang benar.

Berikut hasil wawancara terkait dengan tahap penyesuaian: “saya tidak paham dengan sistem ini, hanya saja pencatatan yang saya lakukan adalah lebih mendekati sistem *cash basic* karena saya mencatat apabila saya menerima ataupun mengeluarkan kas secara langsung, namun kembali lagi pencatatan saya tidak lengkap, tidak rutin untuk setiap harinya”.⁹

Anggapan bahwa jumlah-jumlah dalam neraca saldo telah benar tidak berlaku untuk semua akun. Ada beberapa akun yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya sehingga perlu di sesuaikan. Adapun akun-akun atau transaksi yang perlu disesuaikan dan harus di terapkan pada pabrik keripik singkong tersebut adalah:

⁹ Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

- a. Pendapatan yang masih harus diterima (Piutang Pendapatan)

Yaitu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat. Jurnal penyesuaiannya adalah:

	Piutang
	Pendapatan

- b. Biaya yang masih harus dibayar (utang biaya) yaitu biaya sudah menjadi kewajiban perusahaan tetapi belum dicatat. Jurnal penyesuaiannya adalah:

	Beban
	Utang

- c. Pendapatan diterima dimuka yaitu pendapatan yang telah diterima namun belum menjadi hak pada periode tersebut. Ada dua jenis pendekatan untuk melakukan penyesuaiannya, yaitu:

- 1) Pendekatan Utang

Jurnal penyesuaiannya adalah:

	Pendapatan diterima dimuka
	Pendapatan

(nilai=catat sejumlah yang terpakai)

- 2) Pendekatan Pendapatan

Jurnal penyesuaiannya adalah:

	Pendapatan
	Pendapatan diterima dimuka

(nilai=catat sejumlah yang belum terpakai)

d. Beban dibayar dimuka, yaitu beban yang sudah dikeluarkan lebih dahulu, namun haknya belum diterima. Misalnya pembayaran asuransi satu tahun kedepan. Maka jurnal penyesuaiannya adalah:

1) Pendekatan aset, digunakan apabila pada pencatatan transaksi menggunakan aset. Jurnal penyesuaiannya adalah:

		Beban asuransi
		Asuransi dibayar dimuka

Nominal yang dicatat adalah nominal hak yang sudah diterima oleh perusahaan atau sudah dibebankan.

2) Pendekatan Beban, digunakan apabila pada pencatatan transaksi menggunakan akun beban. Jurnal penyesuaiannya adalah:

		Asuransi dibayar dimuka
		Beban asuransi

Nominal yang dicatat adalah nominal hak yang belum diterima oleh perusahaan/yang belum terpakai.

e. Piutang Tak Tertagih

Penyesuaian ini digunakan untuk mencadangkan perkiraan sejumlah piutang yang tidak dapat tertagih oleh pelanggan. Jurnal penyesuaiannya adalah:

		Beban kerugian piutang
		Cadangan kerugian piutang

Nilai nominal yang dicatat adalah sebesar taksiran kerugian tak tertagih dari total piutang pada akhir periode.

f. Depresiasi aktiva tetap

Digunakan untuk mengalokasikan dana yang dikeluarkan untuk pembelian aktiva tetap yang mengalami pengurangan harga dari tahun ke tahun, misalnya adalah mesin. Maka jurnal penyesuaiannya adalah:

	Beban penyusutan mesin
	Akumulasi penyusutan mesin

g. Perlengkapan

Perlengkapan adalah bahan-bahan yang dibeli dengan maksud untuk digunakan dalam operasi perusahaan (tidak untuk dijual kembali).

Perlengkapan yang sudah terpakai perlu disesuaikan:

	Beban perlengkapan
	Perlengkapan

h. Pembetulan kesalahan (jurnal koreksi)

Merupakan jurnal yang dibuat untuk membetulkan jurnal salah (pencatatan) yang sudah terlanjur diposting. Contohnya adalah salah memasukkan angka. Misalnya perusahaan membayar iklan Rp.152.000. Ternyata saat posting beban iklan dicatat sebesar Rp 125.000, maka angka Rp 27.000 inilah yang dijadikan sebagai jurnal koreksi, seperti berikut ini:

	Beban iklan 27.000
	Kas 27.000

Berdasarkan wawancara dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa pabrik tersebut belum menerapkan tahap pengikhtisaran dengan baik dan benar.

4. Tahapan Pelaporan

Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir atau output dari sebuah sistem akuntansi. Laporan keuangan itu sendiri bertujuan untuk dapat mengetahui gambaran kinerja perusahaan yang kemudian hasilnya adalah untuk menjadi salah satu alat dalam pengambilan keputusan, begitu pula dengan pabrik keripik singkong yang menjadi objek penelitian ini, seharusnya perusahaan ini membuat minimal laporan keuangan berupa laporan laba-rugi, neraca, dan perubahan modal.

Adapun hasil wawancara dengan pemilik UKM Pabrik keripik singkong Mekar Sari, “saya sedikit paham tentang pentingnya laporan keuangan, namun kembali lagi pada hakikatnya saya tidak terlalu membuat laporan keuangan secara mendalam apalagi keseluruhan dari jenis-jenis laporan keuangan seperti yang mbak sebutkan. Karna keterbatasan waktu, ilmu dan lainnya”.¹⁰

Disisi lain, selaku pemilik Pemilik Pabrik keripik singkong tersebut, juga menegaskan pendapatnya mengenai laporan keuangan: “sebetulnya menurut saya penting sekali untuk membuat sebuah laporan keuangan, tetapi karna saya sudah tidak lagi muda dan saya sudah menyerahkan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

pengelolaan keuangan ini kepada anak saya jadi saya percaya sepenuhnya”.¹¹

Kemudian terkait dengan sistem harga pokok produk di buat berdasarkan berapa banyak jumlah biaya yang dikeluarkan di bagi dengan jumlah tahu yang di produksi. Adapun rincian biaya-biaya yang di keluarkan per harinya adalah sebagai berikut :

Pendapatan / Hari	: 2.000.000
Biaya bahan baku	: 1.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	: 250.000
Biaya kayu bakar	: 125.000
Biaya lain-lain	: 15.000
Total biaya perhari	: 1.390.000
Laba bersih	: 710.000

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa pada Usaha Kecil Mikro Pabrik keripik singkong tersebut belum menerapkan proses siklus akuntansi dengan baik dan benar. Berikut ini adalah laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh Usaha Kecil Mikro Pabrik keripik singkong Mekar Sari Gondang Rejo berdasarkan SAK EMKM yaitu:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan pada UMKM sama dengan entitas bisnis pada umumnya dibuat dan diterbitkan di tiap akhir periode akuntansi. Sederhananya, Laporan Posisi Keuangan memberikan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

gambaran menyeluruh terkait informasi keuangan perusahaan. Berikut ini laporan posisi keuangan yang seharusnya dibuat oleh Pabrik keripik singkong Mekar Sari Gondang Rejo, yaitu:

UMKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2020 dan 2021 (Dalam Ribu Rupiah)			
ASET		2020	2021
Kas dan setara kas		Rp2.000	Rp3.000
Kas	Catatan	Rp1.000	Rp1.500
Giro		Rp500	Rp600
Deposito		Rp3.500	Rp5.100
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		Rp2.500	Rp2.000
Piutang Usaha		Rp10.000	Rp11.000
Persediaan		Rp7.000	Rp6.000
Beban Dibayar Di Muka		Rp100.000	Rp95.000
Aset Tetap		(Rp5.000)	(Rp5.000)
Akumulasi Penyusutan			
JUMLAH ASET		Rp114.500	Rp114.100
LIABILITAS			
Utang Usaha	8	Rp20.000	Rp15.000
Utang Bank		Rp15.500	Rp15.600
JUMLAH LIABILITAS		Rp35.500	Rp30.600
EKUITAS			
Modal	9	Rp50.000	Rp46.000
Saldo Laba (Rugi)		Rp29.000	Rp37.500
JUMLAH EKUITAS		Rp79.000	Rp83.500
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp114.500	Rp114.100

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi UMKM merinci akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Secara ringkas, Laporan Laba Rugi merangkum total pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh bisnis. Berikut ini laporan laba rugi yang seharusnya dibuat oleh Pabrik keripik singkong Mekar Sari Gondang Rejo, yaitu:

UMKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2021			
(Dalam Ribu Rupiah)			
Pendapatan			
Pendapatan Usaha	Catatan 10	Rp45.000	Rp50.000
Pendapatan Lain-Lain		Rp5.000	Rp7.000
JUMLAH PENDAPATAN		Rp50.000	Rp57.000
BEBAN			
Beban Usaha	11	Rp10.000	Rp8.000
Beban Lain-Lain		Rp10.000	Rp10.000
JUMLAH BEBAN		Rp20.000	Rp18.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp30.000	Rp39.000
Beban Pajak Penghasilan	12	Rp1.000	Rp1.500
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp29.000	Rp37.500

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan SAK EMKM, CALK Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM adalah harus memuat informasi berikut:

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

**C. Dampak Penerapan Siklus Akuntansi Terhadap Penambahan Modal
UMKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari**

Adapun dampak penerapan siklus akuntansi terhadap penambahan modal UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari berupa tercatatnya arus

modal usaha dengan rapi sehingga jumlah pengeluaran dan pemasukan serta laba bersih usaha keripik singkong dapat terlihat dan tercatat dengan baik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Danu Prayogo, yang mengatakan bahwa: “penambahan modal tiap bulannya selalu kami lakukan untuk menambah produksi usaha keripik singkong Mekar Sari, sehingga diharapkan omset yang didapatkan tiap harinya atau bulannya semakin bertambah, sehingga dapat menambahkan pemasukan serta dapat mensejahterakan karyawan dan bahkan diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat di lingkungan sekitar”.¹²

Bapak Danu Prayogo (Usaha Keripik Singkong Mekar Sari) merupakan warga yang tinggal di desa Gondang Rejo dan memiliki usaha Usaha keripik singkong yang berada di rumahnya sudah berdiri selama kurang lebih 7 tahun. Usaha keripik singkong memulai usahanya dengan modal awal Rp. 5.000.000. Dan untuk dapat mengembangkan usahanya Usaha keripik singkong mendapatkan tambahan modal dari Bank BRI sebesar Rp. 10.000.000. Pembiayaan tersebut digunakan untuk menambah bahan baku untuk kebutuhan usahanya dan bapak Danu Prayogo kini mempunyai karyawan sebanyak 5 orang.

Dan setelah mendapatkan pinjaman modal usaha Bapak Danu Prayogo tersebut mengalami peningkatan untuk omset dan peningkatan dalam pemesanan keripik singkongnya. Yang awal mula laba perhari kurang lebih Rp.1.000.000 sekarang setelah mendapat pinjaman modal dari Bank BRI yang di dapat kurang lebih sekitar Rp. 2.000.000 perhari. Bapak Danu Prayogo

¹² Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

menggunakan modal untuk perkembangan usahanya yaitu dari modal sendiri dan modal bank. Untuk memulai usaha bapak Danu Prayogo menggunakan modal sendiri yaitu memakai uangnya sendiri sedangkan untuk mengembangkan usahanya, menggunakan modal bank dengan meminjam dana dari perbankan yaitu dari Bank BRI.¹³

Kendala yang dihadapi saat meminjam modal di bank yakni sulit dalam memenuhi syarat yang harus disiapkan. Keuntungan bapak Danu Prayogo yakni usahanya sangat maju dan meningkat setelah meminjam modal di Bank. Dan bapak Danu Prayogo bisa menambah bahan baku yang memiliki kualitas bagus untuk usaha keripik singkongnya. Omset yang didapat bapak Danu Prayogo sebelum mendapatkan pinjaman modal sebesar Rp. 30.000.000, kemudian omset setelah bapak Danu Prayogo mendapatkan pinjaman modal sebesar Rp. 60.000.000/bulan.¹⁴

Sedangkan dampak tidak diterapkannya siklus akuntansi terhadap penambahan modal UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari:

1. Keuangan yang sulit terkendali

Berikut hasil wawancara mengenai dampak tidak menerapkan siklus akuntansi : “menurut saya, akibatnya keuangan saya sulit terkendali karena terkadang hasil keuntungan tercampur dengan uang pribadi saya, jadi saya tidak tahu persis posisi keuntungan, modal dan pengeluaran pribadi saya”.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Danu Prayogo, (Pemilik UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari Gondang Rejo), 1 Februari 2022

2. Tidak dapat mengetahui aset dan kewajiban yang dimiliki.

Pengertian aset dalam dunia usaha adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Jika tidak memiliki laporan keuangan, otomatis perusahaan tidak akan mengetahui rincian aset yang dimiliki termasuk investasi jangka panjang.

3. Tidak mengetahui kontribusi biaya yang dikeluarkan.

Faktor bisnis selalu melibatkan biaya yang harus dikeluarkan untuk sebuah proses produksi. Faktor biaya atau modal ini tidak hanya terjadi di awal bisnis, tapi hampir diseluruh proses produksi, dari mulai pengadaan barang, distribusi, hingga promosi. Hal ini perlu dicatat dengan baik. Agar dapat mengetahui bahwa *profit* yang terima benar-benar telah sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk produksi.. Anda mungkin akan salah menempatkan asumsi harga penjualan, sehingga berakibat pada perolehan *profit* yang terlalu rendah atau harga barang yang terlalu mahal.

4. Tidak memiliki proyeksi bisnis yang baik.

Dalam sebuah laporan keuangan, segala transaksi harus tercatat dengan rapi. Penjualan, pembelian dan semua aset perusahaan harus tertera dengan jelas. Dengan adanya pencatatan tersebut, perusahaan akan mengetahui dalam berapa lama sebuah produk dapat direspon pasar, berapa sisa modal yang dimiliki, berapa besar profit atau keuntungan yang didapat sehingga memiliki dasar untuk membuat keputusan ke depan. Jika tidak memiliki laporan keuangan, maka kita tidak akan tahu berapa banyak yang telah dihasilkan oleh perusahaan dan apa saja kendala keuangan yang

telah dihadapi. Sehingga ada kemungkinan justru membuat keputusan yang salah dari sebuah prediksi keuangan yang salah.

D. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Penerapan Siklus Akuntansi pada UKM Keripik Singkong Mekar Sari

Minimnya penerapan sistem akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah dikarenakan kurangnya keinginan dari pelaku usaha kecil dan menengah untuk melakukan pencatatan atau pembukuan untuk usahanya, dikarenakan terlalu merepotkan untuk mencatat transaksi keuangan mereka. Adapun faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya penerapan siklus akuntansi pada usaha pabrik ini adalah sebagai berikut :

1. Anggapan akan usaha yang mereka jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar maka tidak diperlukan akuntansi
2. Karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan yang berhubungan dengan akuntansi
3. Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi
4. Waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit untuk menyisihkan waktu dalam menyusun kegiatan akuntansi.
5. Ketidaktahuan pemilik UMKM akan manfaat melaksanakan pencatatan keuangan.
6. Dana yang digunakan untuk usaha sering kali bercampur dengan dana sendiri, atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa sempat melakukan perhitungan terlebih dahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Terhadap Penambahan Modal Pada Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan siklus akuntansi di UKM Pabrik keripik singkong Mekar Sari hanya melakukan pencatatan sederhana di mana perusahaan mencatat penjualan dan pembelian, sedangkan data transaksi lainnya tidak dilakukan pencatatan. Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan dalam usahanya sesuai PSAK yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
2. Dampak penerapan siklus akuntansi terhadap penambahan modal UKM Pabrik Keripik singkong Mekar Sari berupa tercatatnya arus modal usaha dengan rapi sehingga jumlah pengeluaran dan pemasukan serta laba bersih usaha keripik singkong dapat terlihat dan tercatat dengan baik. Penambahan modal tiap bulannya selalu dilakukan untuk menambah produksi usaha keripik singkong Mekar Sari, sehingga diharapkan omset yang didapatkan tiap harinya atau bulannya semakin bertambah.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan siklus akuntansi pada UKM Keripik singkong Mekar Sari karena tidak diterapkannya proses siklus akuntansi dengan baik pada Pabrik keripik singkong ini diantaranya adalah kesulitan dalam mengendalikan keuangan yang di

sebabkan oleh ketidak jelasan mengenai keuntungan yang sebenarnya di peroleh. Hal ini di karenakan tidak memiliki pencatatan secara terperinci mengenai jumlah pendapatan dan pengeluaran yang terjadi di setiap transaksi dan yang terakhir adalah tidak mengetahui kegiatan arus kas secara akurat.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui secara detail pendapatan usaha setiap bulannya, diharapkan pengusaha mau menerapkan siklus akuntansi sesuai SAK EMKM, agar hasil produksi dapat ditingkatkan secara periodik.
2. Untuk kegiatan transaksi keuangan berikutnya, diharapkan perusahaan agar menerapkan sistem akuntansi mulai dari pencatatan transaksi harian, membuat jurnal, membuat buku besar, kemudian menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian untuk menunjukkan keadaan saldo yang sebenarnya, membuat neraca lajur hingga membuat laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran posisi keuangan yang sebenarnya.
3. Untuk mengatasi permasalahan dalam menerapkan proses siklus akuntansi ini hendaknya di lakukan khusus oleh bagian administrasi yang mempunyai keterampilan di bidang akuntansi. Kemudian diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur melalui Dinas Koperasi untuk memberikan pelatihan pengelolaan keuangan dengan menerapkan tahapan-tahapan dalam proses akuntansi (siklus akuntansi) di UKM akan lebih memudahkan masyarakat dalam mempertahankan usahanya bahkan diharapkan akan lebih bisa mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk, “Pemberdayaan Pemuda Melalui Ternak Belut Untuk Penyintas Gempa Bumi Desa Selat Kabupaten Lombok Barat”, *Pijar Mandiri Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Maret 2020
- Alma, Buchari & Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016*
- Anggraeni, Intan, “Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Pada UKM Cireng Cageur Group Bogor”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2012
- Darsono, Sisca Ayu Putri, “Studi Tentang Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Depot Trifena di Kota Mojokerto)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2011
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011)
- Hayati, Naila, “Pemilihan Metode yang Tepat dalam Penelitian (Metode Kuantitatif Dan Metode Kualitatif)”, dalam *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume IV, Edisi 1, 2015
- Hutagaol, Renaldo Martin Novianto, “Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 2, Maret 2012*
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Maghfirah, Mifta, & Fazli Syam BZ, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Full Costing* Pada Umkm Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 2, 2016
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2004)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Prabowo, Aan & Heriyanto, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”, dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013*

- Putra, Adnan Husada, “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016
- Rizal, Nuri Yussofa, “Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Wilayah Kejeran, Kota Surabaya”, *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 8, Januari 2021
- Sari, Diah Prawitha, “Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif Dan Abstrak”, dalam *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 5, No. 1, April 2016
- Silintowe, Yunita Budi Rahayu, & Margareta Cahya Christy Pramudita, “Komunikasi Bisnis Lintas Budaya Sekretaris Pada Atasan (Studi Pada Alila Hotel Solo)”, dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016
- Singestecia, Regina, dkk, “Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal”, dalam *Unnes Political Science Journal* Vol. 2, No. 1, January 2018
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2012)
- Tambunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah
- Undang-Undang No.7 tahun 1996 tentang Pangan
- Wandi, Sustiyo, dkk, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang”, dalam *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* Vol. 2 No. 8 2013
- Wijayanti, Anisa Putri, dkk, “Peran Kepemimpinan Sekretaris Dprd Kota Malang Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Disiplin Kerja Pegawai (Studi Pada Kantor Dinas Sekretariat DPRD Kota Malang Provinsi Jawa Timur)”, dalam *Jurnal Respon Publik*, Vol. 13, No. 5, Tahun 2019
- Yuliana, Desy & Supriono, “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Purworejo”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 2016

**ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SIKLUS AKUTANSI TERHADAP
PENAMBAHAN MODAL PADA USAHA KERIPIK SINGKONG
MEKAR SARI DESA GONDANG REJO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN NOTA DINAS

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Akuntansi
 - 1. Pengertian Akuntansi
 - 2. Fungsi Akuntansi
 - 3. Siklus Akuntansi

- B. Modal
 - 1. Pengertian Modal
 - 2. Jenis Modal
 - 3. Sumber Modal
- C. Usaha Kecil Menengah (UKM)
 - 1. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM)
 - 2. Kriteria Usaha Kecil Menengah (UKM)
 - 3. Asas Usaha Kecil Menengah (UKM)
- D. Penerapan Siklus Akuntansi Usaha Kecil Menengah (UKM)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo
- B. Penerapan Siklus Akuntansi di UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari
- C. Dampak Penerapan Siklus Akuntansi Terhadap Penambahan Modal UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari
- D. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Penerapan Siklus Akuntansi pada UKM Keripik Singkong Mekar Sari

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui,
Pembimbing



Hermanita, M.M

NIP. 19730220 199903 2 001

Metro, Desember 2021
Mahasiswa



Fika Gama Beta

NPM. 1804020017

ALAT PENGUMPULAN DATA

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SIKLUS AKUTANSI TERHADAP PENAMBAHAN MODAL PADA USAHA KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI DESA GONDANG REJO

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pemilik Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan

Pekalongan Lampung Timur

- a. Sejak kapan Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur berdiri?
- b. Apa saja produk Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur berdiri?
- c. Bagaimana perkembangan Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur dari awal berdiri hingga sekarang?
- d. Apakah anda mengerti penerapan siklus akuntansi dalam sebuah usaha?
- e. Apakah Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur sudah menerapkan siklus akuntansi dengan baik?
- f. Bagaimana proses pembukuan Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur selama ini?

2. Karyawan Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan

Pekalongan Lampung Timur

- a. Sudah berapa lama anda bekerja di Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?

- b. Bagaimana proses pengolahan singkong menjadi keripik singkong di Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?
- c. Apakah pemilik Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur selalu menerapkan sistem pembukuan?
- d. Bagaimana sistem pencatatan pada Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?
- e. Apakah anda menerapkan siklus akuntansi dalam pembukuan suatu kegiatan usaha?
- f. Apakah anda menerapkan siklus akuntansi dalam pembukuan Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?
- g. Bagaimana proses pengiktisaran pada Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?
- h. Bagaimana proses pelaporan keuangan pada Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?
- i. Menurut anda seberapa penting laporan keuangan pada Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?
- j. Menurut anda apa penerapan siklus akuntansi terhadap penambahan modal UKM Pabrik Keripik Singkong Mekar Sari?
- k. Menurut anda apa Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan siklus akuntansi pada UKM Keripik Singkong Mekar Sari?

ALAT PENGUMPULAN DATA

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SIKLUS AKUTANSI TERHADAP PENAMBAHAN MODAL PADA USAHA KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI DESA GONDANG REJO

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi tentang profil Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
2. Dokumentasi catatan pemilik Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
3. Dokumentasi proses produksi Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
4. Dokumentasi dengan pemilik Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
5. Dokumentasi dengan karyawan Usaha Keripik Singkong Desa Gondang Rejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Menyetujui,
Pembimbing



Hermanita, M.M
NIP. 19730220 199903 2 001

Metro, Desember 2021
Mahasiswa



Fika Gama Beta
NPM. 1804020017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Fika Gama Beta
NPM : 1804020017
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Dampak Penerapan Siklus Akuntansi Terhadap Penambahan Modal Pada Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 17%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Maret 2022
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Era Yudistira, M.Ak
NIP.1990103201 503 2010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-161/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Fika Gama Beta
NPM : 1804020017
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804020017

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Maret 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2754/In.28.1/J/TL.00/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
BAPAK DANU UMKM KERIPIK SINGKONG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

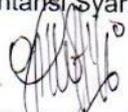
Nama : **Fika Gama Beta**
NPM : 1804020017
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI PADA USAHA
KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI DESA GONDANG REJO
(STADI KASUS USAHA KERIPIK BAPAK DANU DESA GONDANG
REJO)

untuk melakukan *pra-survey* di UMKM KERIPIK SINGKONG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 September 2021
Ketua Jurusan
Akuntansi Syariah


Era Yudistira, M.Ak.
NIP 19901003 201503 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0292/In.28/D.1/TL.01/01/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

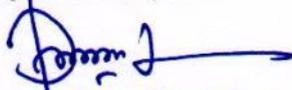
Nama : **Fika Gama Beta**
NPM : 1804020017
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Akuntansi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI TERHADAP PENAMBAHAN MODAL PADA USAHA KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI DESA GONDANG REJO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Januari 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat


DANU PRAYOGA

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0291/In.28/D.1/TL.00/01/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PEMILIK KERIPIK SINGKONG
MEKAR SARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0292/In.28/D.1/TL.01/01/2022,
tanggal 28 Januari 2022 atas nama saudara:

Nama : **Fika Gama Beta**
NPM : 1804020017
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI TERHADAP PENAMBAHAN MODAL PADA USAHA KERIPIK SINGKONG MEKAR SARI DESA GONDANG REJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Januari 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

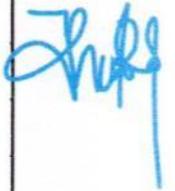


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41407; Faksimili (0725) 47296
Website: www.metroniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Fika Gama Beta
NPM : 1804020017

Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi Syariah
Semester/TA : VII/2021

No	Hari/Tgl	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	9-9-2021		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan pada paragraf pertama, gunakan bahasa sesuai EYD- Lengkapi dengan data hasil wawancara	
	21-9-2021		ACC: silahkan ke tahap selanjutnya	

Dosen Pembimbing



Hermanita, M.M
NIP. 19730220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,



Fika Gama Beta
NPM. 1804020017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41407; Faksimili (0725) 47296
Website: www.metroniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Fika Gama Beta
NPM : 1804020017

Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi Syariah
Semester/TA : VII/2021

No	Hari/Tgl	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16-02-2022		ACC: bab IV dan V	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Hermanita, M.M
NIP. 19730220199903 2 001

Fika Gama Beta
NPM. 1804020017

DOKUMENTASI



Bahan pembuatn keripik singkong



Proses pembuatan keripik singkong



Proses penggorengan keripik singkong



Keripik singkong setelah digoreng



Proses pengemasan keripik singkong



Keripik singkong setelah dikemas



Dokumentasi bersama pemilik usaha keripik singkong



Dokumentasi bersama Karyawan usaha keripik singkong

RIWAYAT HIDUP



Fika Gama Beta, lahir pada tanggal 12 September 1999 Metro, Lampung, peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Gurito dan ibu Sumiyati yang bertempat tinggal di Desa Gondang Rejo 32 B Dusun 1 RW 001 RT 001, Gondang Rejo, Pekalongan, Lampung Timur. Peneliti memulai perjalanan sekolah di TK Pertiwi Gondang Rejo selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SD N 2 Gondang Rejo selesai pada tahun 2012, selanjutnya melanjutkan di SMP N 2 Pekalongan selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan di SMA N 5 Metro selesai pada tahun 2018, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro mengambil jurusan S1 Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai semester 1 pada tahun ajaran 2018/2019. Pada akhir masa studi peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul: “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Terhadap Penambahan Modal Pada Usaha Keripik Singkong Mekar Sari Desa Gondang Rejo”.